



THE USE OF DEMONSTRATION METHODS IN LEARNING CULTURAL ARTS (THEATER) IN CLASS X E 1 SMA NEGERI 7 PADANG

PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TEATER) DI KELAS X E 1 SMA NEGERI 7 PADANG

Abelita Khre Vanesa¹, Susmiarti²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) abellitavanesa@gmail.com¹, susmiarti@fbs.unp.ac.id²

AVANT-GARDE:
Jurnal Ilmiah
Pendidikan Seni
Pertunjukan

Volume 1
Nomor 3, 2023
page 303-309

Article History:

Submitted:

July 12, 2023

Accepted:

July 30, 2023

Published:

October 10, 2023

Abstract

The purpose of this study was to describe the demonstration method in learning arts and culture (theatre) in class X E 1 SMA Negeri 7 Padang. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The research tools are the researchers themselves, and tools such as stationery and cameras are very helpful. Primary data and secondary data are used in this research material. Data collection techniques were carried out through literature studies, observations, interviews and documentation. The steps to analyze the data are classifying data, clarifying data, analyzing data, describing data, and concluding data. The results of the research and discussion concluded that the learning methods were appropriate and the results of the students' scores had increased sufficiently. The implementation of cultural arts learning (theatre) with the demonstration method in class X E 1 SMA Negeri 7 Padang has a great influence on student learning and therefore helps to increase the willingness to learn, participation and results of learning arts and culture (theater) in class X E 1. Although there are still students who do not present the results of the monologue in accordance with a predetermined technique.

Keyword: *learning, cultural art, theater*

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan metode demonstrasi pada pembelajaran seni budaya (teater) pada siswa kelas X E 1 SMA Negeri 7 Padang. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Alat penelitian ialah peneliti sendiri, dan alat bantu seperti alat tulis dan kamera sangat membantu. Data primer dan data sekunder dipakai pada bahan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui studi literatur, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data ialah mengklasifikasi data, mengklarifikasi data, menganalisis data, mendeskripsikan data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan kalau metode pembelajaran sudah sesuai dan hasil nilai peserta didik cukup meningkat. Pelaksanaan pembelajaran seni budaya (teater) dengan metode demonstrasi di kelas X E 1 SMA Negeri 7 Padang sangat berpengaruh kepada belajar peserta didik maka dari itu membantu akan meningkatnya kemauan belajar, partisipasi dan hasil pembelajaran seni budaya (teater) di kelas X E 1. Meskipun masih ada siswa

Copyright ©Abelita Khre Vanesa & Susmiarti





yang tidak mempresentasikan hasil monolog sesuai dengan teknik yang telah ditentukan.

Kata kunci: *pembelajaran, seni budaya, teater*

How to cite:

Khre Vanesa, A. & Susmiarti, S. (2023). Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Seni Budaya (Teater) di Kelas X E 1 SMA Negeri 7 Padang. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(3), 303-309. Retrieved from <https://avant-garde.pjj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>

Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang penting dalam membentuk suatu kepribadian bagian rohani maupun jasmani. Pendidikan juga memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dalam diri. Pendidikan ialah sebuah kegiatan proses belajar mengajar antar peserta didik dengan guru, lewat pendidikan diinginkan adanya perubahan peserta didik untuk lebih baik, baik secara moral, fisik, tingkah laku, dan emosi peserta didik pada berbuat serta pendidikan sangat perlu guna memperbaiki kualitas peserta didik, yang mana guru memberikan pengetahuan dan membimbing peserta didik.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan kalau: "Pendidikan ialah upaya sadar dan terstruktur guna menunjukkan suasana belajar dan proses belajar supaya siswa dengan aktif memperbaiki kesanggupan guna mempunyai kekuatan kejiwaan, keagamaan, kemauan diri, perilaku, kepintaran, moral, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."

Pada sekolah formal banyak diajarkan mata pelajaran, termasuk seni budaya. Seni budaya ialah tentang kesenian serta kebudayaan. Seni budaya juga bisa disebut menjadi sesuatu yang di buat oleh manusia yang mempunyai unsur keindahan dengan turun-temurun dari generasi ke generasi lainnya. Pendidikan seni budaya mempunyai keunikan, kebermaknaan serta mempunyai kegunaan untuk kebutuhan perkembangan zaman. (Voneline, 2020: 125)

Berdasarkan penjelasan diatas, seni budaya ialah ilmu budaya yang bertumbuh hanya dari gagasan karya yang dipertimbangkan oleh manusia. Mata pelajaran seni budaya ialah mata pelajaran mengharuskan peserta didik untuk berkarya dan mengolah rasa yang ada pada dirinya. Pembelajaran seni budaya penting dikarenakan siswa dapat menyalurkan emosional ke hal yang positif, mengekspresikan diri, terhindar pada hal yang menyimpang, dan dapat membuat peserta didik menjadi manusia sepenuhnya yang lebih kenal dan cinta dengan keindahan budayanya sendiri. Pendidikan seni budaya mempunyai peran pada pembentukan peserta didik yang serentak dan pengembangan kreativ siswa dengan memperlihatkan kebutuhan perkembangan anak pada memperoleh multi kecerdasan siswa. (Dari, 2019:51)

Partisipasi peserta didik pada sebuah kegiatan yang ditunjukkan dengan sifat psikis dan fisiknya. Peserta didik yang bertanggung jawab dalam belajar akan menciptakan belajar yang optimal. Keaktifan itu bias dilihat dari berbagai perilaku misalnya mendiskusikan, mendengarkan, dan menciptakan sesuatu sebagainya.

Selama praktek kerja lapangan pada semester ganjil 2022-2023, Peneliti melaksanakan observasi langsung yang dilakukan di SMA Negeri 7 Padang tanggal 8 Agustus 2022. Pada saat melakukan observasi, peneliti melihat adanya beberapa permasalahan yang terjadi, salah satunya yaitu tidak adanya kemauan peserta didik dalam pembelajaran seni budaya (teater).

Pembelajaran merupakan proses komunikasi antar siswa, guru dan bahan ajar (Hujair, 2013:3). Proses pembelajaran merupakan suatu progres yang meliputi sebagian unsur, antara lain guru untuk fasilitator pembelajaran, siswa untuk subjek pembelajaran, dan sarana prasarana untuk bagian alat bantu proses pembelajaran (Martubi, 2009:89).

Dari hasil wawancara, peneliti mengetahui alasan mengapa peserta didik tidak ada kemauan dalam pembelajaran seni budaya (teater), hal itu dikarenakan metode yang dipakai oleh guru selama ini ialah metode ceramah dan memberikan latihan serta tugas. Kelemahan metode ceramah seperti cenderung menjadikan siswa kurang kreatif, materi yang diterangkan hanya sesuai ingatan guru, sehingga peserta didik sulit dalam mengenal materi, dan guru lebih aktif melainkan murid pasif sebab perhatian itu terpusat pada guru.

Diketahui data dari guru seni budaya peserta didik lemah pada KD 4.1. Rendahnya hasil belajar peserta didik yang tidak memperoleh KKM. Maka langkah yang peneliti lakukan ialah melaksanakan perbaikan pada pemilihan metode pembelajaran yang dipakai ialah dengan metode demonstrasi. Menurut Putri (2018: 2) Metode pembelajaran bisa dikatakan salah satu cara yang dipakai guna melaksanakan rancangan yang sudah dirancang pada sebuah kegiatan yang nyata dan masuk guna memperoleh tujuan pembelajaran.

Metode demonstrasi cocok untuk pembelajaran seni budaya (teater). Demonstrasi merupakan metode yang cukup menarik dalam pembelajaran yang diharapkan bisa meningkatkan kemauan peserta didik. Menurut Majid (2014:197) metode demonstrasi ialah metode mempersiapkan pelajaran dengan memperlihatkan dan menampilkan terhadap siswa tentang sebuah proses, suasana, atau benda tertentu. Sedangkan menurut Sanjaya W (2006:152) menyatakan kalau metode demonstrasi ialah metode pada pembelajaran dengan memperlihatkan terhadap siswa tentang prosedur, suasana, ataupun benda tersediri baik asli atau tiruan.

Metode

Jenis penelitian yang dipakai merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tujuannya menyeluruh dan dengan bantuan definisi pada bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam tertentu dan dengan memahami berbagai manfaat alam. metode. Moleong, (2017:6). Instrumen penelitian ini ialah peneliti sendiri dan ditolong dengan instrument pendukung seperti alat tulis dan kamera. Peneliti ialah perancang, pengelola, pengumpul data, menelaah data, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Moleong, (1989:168). Data pada penelitian ini memakai data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan cara studi perpustakaan, penyelidikan, Tanya jawab, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan memakai rumus presentase yang merujuk kepada teori Sudjana (2009), yaitu $P = \frac{F}{n} \times 100\%$

Hasil dan Pembahasan

1. Pembelajaran Seni Budaya (Teater) SMA Negeri 7 Padang

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama peneliti memaparkan materi tentang olah vokal, mencontohkan olah vokal dan pembagian kelompok.



Gambar 1. Olah Vokal Intonasi
(Dokumentasi Abelita Khre Vanesa, Mei 2023)

Rata rata tes olah vokal peserta didik adalah 80,2 dengan kriteria baik, jumlah peserta didik yang mencapai nilai diatas KKM adalah 30 orang dan 6 orang lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM.

Hasil penelitian dikelas X E 3 pada praktek olah vokal masih ada 6 orang peserta didik yang belum berhasil mendapatkan hasil belajar dengan baik, sebab peserta didik tidak serius pada melaksanakan latihan pada proses pembelajaran. Untuk hasil belajar peserta didik ada 30 peserta didik yang tuntas dengan presentase 83,3 % serta masih ada 6 peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 16,6 %.

Peneliti mengevaluasi peserta didik dengan bertanya terkait materi olah vokal pada monolog yang belum mereka pahami. Kemudian peneliti memberikan motivasi agar peserta didik semangat dan mampu menguasai materi yang disampaikan.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua peneliti memaparkan materi tentang olah tubuh, peneliti mencontohkan olah tubuh dan pembagian kelompok.



Gambar 2. Olah tubuh Peregangan
(Dokumentasi Abelita Khre Vanesa, Mei 2023)

Rata rata tes olah tubuh peserta didik adalah 80,4 dengan kriteria baik, jumlah peserta didik yang mencapai nilai diatas KKM ialah 31 orang dan 5 orang lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM.

Hasil penelitian dikelas X E 3 pada praktek olah tubuh masih ada 5 orang peserta didik yang belum berhasil mendapatkan hasil belajar dengan baik, sebab peserta didik tidak serius pada melaksanakan latihan pada proses pembelajaran. Untuk hasil belajar peserta didik ada 31 peserta didik yang tuntas dengan presentase 86,6 % dan masih ada 5 peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 13,3 %.

Peneliti mengevaluasi peserta didik dengan bertanya terkait materi olah tubuh pada monolog yang belum mereka pahami. Kemudian peneliti memberikan motivasi agar peserta didik semangat dan mampu menguasai materi yang disampaikan.

Peneliti mengingatkan peserta didik untuk tetap berlatih dirumah agar tubuh tidak kaku dan bisa mendapatkan gestur yang diinginkan. Setelah itu peneliti menutup pelajaran.

c. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga peneliti memaparkan materi pelajaran, peneliti mencontohkan olah rasa dan pembagian kelompok



Gambar 3. Olah Rasa imajinasi
(Dokumentasi Abelita Khre Vanesa, Mei 2023)

Rata rata tes olah rasa peserta didik adalah 80,7 dengan kriteria baik, jumlah peserta didik yang mencapai nilai diatas KKM adalah 32 orang, 3 orang, mendapatkan nilai dibawah KKM, dan 1 orang lainnya sakit.

Hasil penelitian dikelas X E 3 pada praktek olah tubuh masih ada 3 orang peserta didik yang belum berhasil mendapatkan hasil belajar dengan baik, sebab peserta didik tidak serius pada melaksanakan latihan saat proses pembelajaran. Untuk hasil belajar peserta didik ada 32 peserta didik yang tuntas dengan presentase 88,8 % dan masih ada 3 peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 8 %.

Peneliti mengevaluasi peserta didik dengan bertanya terkait materi olah rasa pada monolog yang belum mereka pahami. Kemudian peneliti memberikan motivasi agar peserta didik semangat dan mampu menguasai materi yang disampaikan.

Peneliti memberikan tugas di rumah mencari naskah monolog pendek untuk di uji minggu depan. Peneliti juga mengingatkan untuk berlatih dirumah sesuai dengan olah tubuh, olah vokal, dan olah rasa yang telah diajarkan.



d. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat peserta didik di tes untuk menampilkan monolog. Peserta didik berjumlah 36 orang dan masing-masing peserta didik mendapatkan waktu 2 menit untuk menampilkan monolognya. Peneliti memanggil peserta didik sesuai nomor urut absensi dan peserta didik menampilkan monolog di depan kelas. Ketika pengambilan nilai semua berjalan lancar walau masing-masing peserta didik ada kekurangan dan kelebihan.



Gambar 4. Pengambilan Nilai Monolog
(Dokumentasi Abelita Khre Vanesa, Mei 2023)

Rata-rata tes monolog peserta didik adalah 81,5 dengan kriteria baik, dan semua nilai peserta didik tuntas.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pembelajaran pada pertemuan 1 sampai pertemuan 4, peneliti mengamati peserta didik pada pertemuan 1 ada 6 orang peserta didik yang tidak sampai KKM, Di pertemuan 2 ada 5 orang yang tidak mencapai KKM, dan pada pertemuan 3 ada 3 orang yang tidak mencapai KKM. Ketika Pengambilan nilai terakhir pada pertemuan 4 tercatat nilai peserta didik semuanya tuntas. Secara umum pelaksanaan pembelajaran praktek teater berjalan lancar dan meningkat. Ketuntasan hasil belajar yang awalnya dibawah KKM yaitu 78 dan dengan metode demonstrasi ini rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 81.5.

Pada saat peneliti mewancarai salah seorang siswa, peserta didik tersebut menyatakan bahwa bahwa metode ini sangat menarik sehingga selama proses pembelajaran teater peserta didik tersebut merasa paham.

Beberapa kelemahan dan kelebihan peserta didik yang ditemukan oleh peneliti yaitu:

- a. Pada indikator Ekspresi: peserta didik kurang pada teknik konsentrasi namun menonjol pada teknik emosional.
- b. Pada indikator vokal: peserta didik kurang pada artikulasi namun peserta didik mampu mengucapkan intonasi yang bagus.
- c. Pada indikator gestur: peserta didik kurang pada teknik keseimbangan tubuh, namun pada teknik peregangan peserta didik melakukan dengan baik dan benar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan kalau proses pembelajaran sudah sama dan hasil nilai peserta didik cukup meningkat. Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya (teater) dengan metode demonstrasi di kelas X E 1 SMA Negeri 7 Padang sangat berpengaruh kepada belajar peserta didik jadi mendukung akan meningkatnya kemauan belajar, partisipasi dan hasil pembelajaran seni budaya (teater) di kelas X E 1. Meskipun masih ada beberapa peserta didik belum memperlihatkan hasil monolog yang sama dengan teknik-teknik yang sudah diterapkan.

Penggunaan metode demonstrasi di kelas X E 1 SMA Negeri 7 Padang kurang digunakan dalam proses pembelajaran. Sebab pada saat pembelajaran guru hanya memakai metode ceramah. Hal itu menyebabkan pembelajaran hanya berpusat kepada guru dan peserta didik hanya sekedar mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru. Selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode demonstrasi ditemukan beberapa jenis aktifitas belajar peserta didik yaitu aktif dalam belajar, berinteraksi dan berkerja sama dalam kelompok, serta memahami tujuan pembelajaran.

Rujukan

- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dari, W. W., Yuliasma, Y., & Susmiarti, S. (2019). Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMP Negeri 3 Kota Solok. *Jurnal Sendoratasik*, 8(3), 51-60.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hujair. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaubaka Dipantara.
- Martubi, M. (2009). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Lanjut Melalui Pembelajaran Menggunakan Modul dan Lembar Kerja dengan Soal Latihan Berjenjang. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(1), 85-102.
- Moleong, Lexy. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Putri, W. A., Indrayuda, I., & Susmiarti, S. (2018). Efektivitas penggunaan metode ceramah dan demonstrasi pada pembelajaran seni tari di kelas vii a smp pembangunan laboratorium unp. *Jurnal Sendoratasik*, 7(1), 1-5.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Voneline, Q. D., Susmiarti, S., & Indrayuda, I. (2020). Faktor-Faktor Penghambat Minat Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Di SMK Negeri 9 Padang. *Jurnal Sendoratasik*, 10(2), 124-133.